

Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe

Taufik Randy,* Ronald Ottay, Henry Palandeng†

Abstract:

Background: Malaria is a contagious disease which caused by *Plasmodium sp.* that attack red blood cells. Indonesia had five species of the malaria parasites. Method: The study is a descriptive study with survey method. This study took place in Tatelu Village and was done during November to December 2012 with respondents of 120 families. Sampling is by using the simple random sampling. Result: There was 75% for the respondents who know about malaria. The respondents who did not know that Plasmodiums cause malaria was 70,8% and the respondents who did not know about the symptoms of malaria was 65,8%. Up to 73,4% respondents did not know anything how to protect themselves from malaria. Conclusion: The villagers of Tatelu did not have a sufficient knowledge about malaria eradication. This was most likely caused by the lower study level and low socioeconomy level. However, the villager realised the dangerous of this disease, so they wanted that malaria will not be a threat for their health.

Keywords: Spesies, Malaria, parasite, *Plasmodium*

Abstrak:

Latar belakang: Penyakit malaria merupakan penyakit menular disebabkan oleh plasmodium yang menyerang sel darah merah. Indonesia mempunyai 5 (lima) macam spesie sparasit malaria. Metode: Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode survey. Penelitian dilakukan di desa Tatelu dan waktu penelitian dilaksanakan selama bulan November 2012 sampai Desember 2012 dengan responden sebanyak 120 KK dan penelitian sampel berdasarkan simple random sampling. Hasil: penelitian ini mendapatkan hasil 75% untuk responden yang memiliki pengetahuan tentang malaria. Responden yang tidak mengetahui bahwa penyebab malaria adalah plasmodium berjumlah 70,8% sedangkan responden yang tidak mengetahui gejala penyakit malaria sebanyak 65,8%. Sebanyak 73,4% responden sama sekali tidak mengetahui cara menghini dari diri dari penyakit malaria. Kesimpulan: Masyarakat di desa Tatelu mempunyai pengetahuan yang kurang memadai mengenai pemberantasan malaria. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat pendidikan dan social ekonomi yang rendah. Meskipun demikian masyarakat di daerah ini menyadari bahaya dari penyakit ini sehingga menginginkan agar malaria tidak menjadi suatu ancaman kesehatan.

Kata kunci: Spesies, Malaria, parasit, plasmodium

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, e-mail: afi_randy@yahoo.com

† Bagian IKKom FK Universitas Sam Ratulangi

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan di Indonesia sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana pembangunan sektor kesehatan merupakan salah satu unsur penentu. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas masyarakat harus bebas dari berbagai penyakit, termasuk penyakit malaria.¹

Di Indonesia dikenal ada beberapa macam spesies parasit malaria yaitu *Plasmodium falciparum* sebagai penyebab malaria tropika dan sering menyebabkan komplikasi di otak hingga kematian, *Plasmodium malariae* sebagai penyebab malaria quartana, *Plasmodium ovale* sebagai penyebab malaria ovale yang sudah sangat jarang ditemukan.²

Kongres World Health Organization (WHO) ke 60 tanggal 18-23 Mei 2007 telah menghasilkan komitmen global tentang eliminasi malaria bagi setiap negara dan merekomendasikan bagi negara-negara yang endemis malaria termasuk Indonesia untuk memperingati Hari Malaria Sedunia setiap tanggal 25 April. Kegiatan ini dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja eliminasi malaria juga untuk meningkatkan kepedulian dan peran aktif masyarakat dalam penanggulangan dan pencegahan malaria.³

Upaya ini masih kurang efektif karena banyak mengeluarkan biaya. Sedangkan upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan berperilaku hidup sehat. Namun, hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat.⁴

Menurut survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2011, di Indonesia terdapat 15 juta kasus malaria dengan 38 ribu kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah yang beresiko tertular malaria. 484 kabupaten/kota yang ada di Indonesia, 338 kabupaten/kota merupakan daerah endemis malaria.⁵

termasuk Indonesia terlebih khusus Provinsi Sulawesi Utara, penyakit malaria muncul sebagai kejadian luar biasa. Berdasarkan data tahun 2009 dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara didapat bahwa penyakit malaria klinis menduduki peringkat ke 3 dari 10 penyakit yang menonjol dengan jumlah penderita malaria sebanyak 30.000 orang.⁶

Data yang diperoleh di Puskesmas Tatelu Kecamatan Dimembe penyakit malaria klinis merupakan

salah satu dari 10 penyakit yang menonjol. Pada tahun 2009 berjumlah 20 orang, pada tahun 2010 menjadi 40 orang, sedangkan tahun 2011 berjumlah 73 orang.⁷

METODE

Penelitian ini menggunakan cara deskriptif dengan melakukan survey lapangan dengan mencari pengetahuan masyarakat sampai dimana dari gambaran pengetahuan masyarakat tentang gejala penyakit malaria. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Minahasa Utara pada bulan November 2012.

Populasi masyarakat di desa tatelu dengan jumlah sebanyak 120 kepala keluarga. Sampel yang diambil dari 100 kepala keluarga yang berjumlah 120. Variable penelitian termasuk karakteristik responden dan gambaran pengetahuan tentang malaria.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang langsung diambil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat Desa Tatelu dan data sekunder yang diperoleh dari Profil Puskesmas Tatelu, Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara. Data akan diolah dengan langkah-langkah seperti pengecekan jawaban-jawaban dari pertanyaan kuesioner yang telah dibagikan apakah sudah jelas, lengkap, dan relevan, melakukan pengolahan data menggunakan system tabulasi dan di analisis berdasarkan hasil persentasi.

HASIL

Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 120 orang di jaga IV.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Keterangan	N	%
15-29	43	35,8
30-44	41	34,2
45-55	22	18,4
>55	14	11,6
Jumlah	120	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa golongan umur yang terbanyak di wawancarai melalui berupa kuesioner adalah golongan umur 15-29 tahun sebanyak 35,8%, diikuti golongan umur 30-44 tahun 34,2%, umur 44-54 tahun 18,4%, dan yang paling sedikit adalah responden dengan golongan umur diatas 55 tahun sebanyak 11,6%.

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Keterangan	N	%
Laki-laki	45	37,5
Perempuan	75	62,5
Jumlah	120	100

Dari tabel 2 dapat dilihat dari responden yang berhasil yang diwawancarai menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing dengan nilai persentase 62,5% dan 37,5%.

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Keterangan	N	%
SD	30	25
SMP	38	31,7
SMA	44	36,6
S1	8	6,7
Jumlah	120	100

Pada tabel 3 terlihat banyak sebanyak 36,6% yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA, diikuti SMP sebanyak 31,7% selanjutnya SD sebanyak 25%, dan yang paling sedikit tingkat pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 6,7%.

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Keterangan	N	%
PNS	10	8,3
Sopir/tukang ojek	10	8,3
Petani	9	7,6
Buruh	7	5,9
Swasta	6	5
TNI	4	3,3
Ibu Rumah Tangga	74	61,6
Jumlah	120	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga (61,6%), diikuti oleh PNS (8,3%), sopir / tukang ojek (8,3%), petani(7,6%), buruh (5,9%), swasta (5%), dan TNI (3,3%).

Pengetahuan Masyarakat

Tabel 5 Distribusi responden yang pernah mendengar malaria

Keterangan	N	%
Pernah	90	75
Tidak pernah	30	25
Jumlah	120	100

Tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar pernah mendengar malaria yaitu 75% dibandingkan yang memilih tidak pernah 25%.

Tabel 6 Distribusi responden yang pernah mendapat penyuluhan malaria

Keterangan	N	%
Pernah	24	20
Tidak pernah	96	80
Jumlah	120	100

Dari tabel 6 terlihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak pernah 80% dibandingkan yang memilih pernah 20%.

Tabel 7 Distribusi responden yang tahu tentang nyamuk vektor plasmodium

Keterangan	N	%
Tahu	35	29,2
Tidak tahu	85	70,8
Jumlah	120	100

Tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang menjawab tidak tahu yaitu 70,8% dibandingkan yang menjawab tahu 29,2%.

Tabel 8 Distribusi responden yang tahu tentang gejala-gejala malaria

Keterangan	N	%
Tahu	41	34,2
Tidak tahu	79	65,8
Jumlah	120	100

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu tentang yaitu 65,8% dibandingkan yang memilih kurang dari 3 gejala utama 34,2%.

Tabel 9 Distribusi responden yang tahu bahwa penyebab malaria adalah plasmodium

Keterangan	N	%
Tahu	37	30,8
Tidak tahu	83	69,2
Jumlah	120	100

Tabel 9 memperlihatkan bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu penyebab penyakit malaria yaitu 69,2% dibandingkan yang memilih tidak tahu 30,8%.

Tabel 10 Distribusi responden yang tahu bahwa penyakit malaria dapat menyebabkan kematian

Keterangan	N	%
Tahu	90	75
Tidak tahu	30	25
Jumlah	120	100

Tabel 10 terlihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang mengetahui dapat disebabkan kematian yaitu 75% dibandingkan yang memilih tidak tahu 25%.

Tabel 11 Distribusi responden yang tahu bahwa malaria dapat terkena pada semua umur

Keterangan	N	%
Tahu	95	79,2
Tidak tahu	25	20,8
Jumlah	120	100

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih semua umur yaitu 79,2% dibandingkan yang memilih tidak tahu 20,8% dari hasil persentase.

Tabel 12 Distribusi responden yang tahu menghindari gigitan nyamuk Anopheles

Keterangan	N	%
Tahu	32	26,6
Tidak tahu	88	73,4
Jumlah	120	100

Tabel 12 menyatakan bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu 73,4% dibandingkan yang memilih tahu 26,6%.

Tabel 13 Distribusi responden yang tahu cara pengobatan penyakit malaria

Keterangan	N	%
Tahu	59	49,2
Tidak tahu	61	50,8
Jumlah	120	100

Tabel 13 terlihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu 50,8% dibandingkan yang memilih tahu 49,2%.

Tabel 14 Distribusi responden yang tahu bahwa malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk

Keterangan	N	%
Tahu	19	15,8
Tidak tahu	101	84,2
Jumlah	120	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu 84,2% dibandingkan yang mengetahui 15,8%.

Tabel 15 Distribusi responden yang tahu bahwa malaria bisa dicegah

Keterangan	N	%
Tahu	38	31,7
Tidak tahu	82	68,3

Jumlah	120	100
--------	-----	-----

Pada tabel 15 terlihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu 68,3% dibandingkan yang mengetahui 31,7%.

Tabel 16 Distribusi responden yang tahu bahwa penggunaan kelambu dapat mencegah malaria

Keterangan	N	%
Tahu	36	30
Tidak tahu	84	70
Jumlah	120	100

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa dari 120 responden yang diwawancarai sebagian besar yang memilih tidak tahu berdasarkan penggunaan kelambu dapat mencegah malaria yaitu 70% sedangkan yang mengetahui 30% dari persentase responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan pengisian data oleh responden, diperoleh usia terbanyak yang bersedia diwawancarai melalui berupa kusioner adalah golongan umur 15-29 tahun (35,8%) yang ada di rumah.

Diperoleh data bahwa responden yang diwawancarai paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak (62,5%) oleh karena banyaknya ibu yang ada dirumah dibandingkan dengan yang bekerja.

Gambaran tingkat pendidikan dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan sampai tamat SMA (37%) kemudian hanya sedikit yang memiliki pendidikan SMP (32%), hal ini dikarenakan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak mampu sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pekerjaan sebagian besar responden adalah sebagai ibu rumah tangga (61,6%), alasan mereka tidak mencari pekerjaan karena sibuk menjaga anak dirumah.

Pengetahuan responden tentang malaria

Untuk pengetahuan masyarakat yang belum pernah mendengar malaria sebagian besar responden menunjukkan bahwa hanya 25% yang tidak mengetahui. Hal ini karena masyarakat masih kurang mendengar tentang penyuluhan dari petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hotnida Sitorus dan Lasbudi P.Ambarita Tahun 2006 sebanyak 100% yang sudah pernah

mendengar, karena masyarakat selalu mendapatkan promosi kesehatan.¹⁵

Namun demikian, 80% responden tidak pernah mendapat penyuluhan tentang malaria. Oleh karena itu sejumlah responden menyatakan bahwa diperlukan penyuluhan malaria dan sebaiknya dilakukan di kantor/rumah rukun warga (RW). Bentuk penyuluhan yang diinginkan berupa ceramah dengan gambar dan atau selebaran dalam bahasa setempat sehingga mudah dimengerti.

Jika dilihat jumlah responden yang tahu bahwa penyakit malaria disebabkan oleh plasmodium, diperoleh hasil bahwa responden yang mengatakan tidak tahu sebanyak 70,8%, sedangkan responden yang tahu tentang malaria yang disebabkan oleh plasmodium sebanyak 29,2%. Hal ini dikarenakan bahwa masyarakat masih rendahnya tentang pengetahuan penyakit malaria di desa.

Dilihat dari responden yang tahu tentang gejala-gejala malaria, didapatkan bahwa sebagian besar mengatakan tidak tahu 65,8% mengatakan tidak tahu dan dari hasil penelitian Hotnida Sitorus Tahun 2006 sebanyak 15,0% yang tidak tahu, 83,9% yang menjawab kurang dari 3 gejala utama bahwa gejala yang alami oleh penderita malaria adalah satu atau lebih dari gejala klinis malaria pada umumnya (menggigil, demam/panas dan berkeringat).¹⁵

Dengan pengetahuan responden tentang penyebab penyakit malaria dari hasil yang mengatakan tidak tahu 62,0%, yang mengatakan tahu 30,8% namun dibandingkan dari hasil penelitian Hotnida Sitorus Tahun 2006 bahwa seluruh responden tidak mengetahui penyebab penyakit malaria tersebut dikarenakan bahwa masyarakat belum mengetahui penyebab malaria adalah virus yang ada pada penderita yang sedang sakit malaria yang kemudian ikut terhisap oleh nyamuk saat nyamuk menggigit penderita, bila nyamuk kemudian menggigit orang sehat, maka penyakit akan berpindah.^{15,17}

Dengan pengetahuan responden tentang penyakit malaria dapat menyebabkan kematian sebagian besar yang mengetahui (75%), 25% tidak tahu dan dari penelitian Hotnida Sitorus Tahun 2006 mayoritas responden 77,4% mengetahui bahwa malaria menyebabkan kematian.¹⁵

Maka pengetahuan responden yang dapat terkena malaria sebagian besar yang semua umur (79,2%) dan yang menjawab tidak tahu 20,8% sebab masyarakat masih kurang peduli terhadap pemberantasan malaria maka dari itulah responden

malaria lebih besar semua umur yang terkena malaria.

Mengenai pengetahuan responden dengan menghindari diri dari penyakit malaria sebagian besar memilih tidak tahu (73,4%), 26,6% yang tahu dibandingkan dari hasil penelitian Hotnida Sitorus Tahun 2006 hanya 23,7% yang mengatakan tahu cara menghindarkan diri dari penyakit malaria, yaitu dengan cara bersih lingkungan dan menghindari gigitan nyamuk.¹⁵

Mengetahui pengetahuan responden terhadap pengobatan penyakit malaria sebagian besar memilih tidak tahu 50,8% daripada yang memilih tahu 49,2% dibandingkan dari penelitian Hotnida Sitorus Tahun 2006 hanya 23,7% yang mengatakan tahu cara menghindarkan diri dari penyakit malaria, yaitu dengan cara bersih lingkungan dan menghindari gigitan nyamuk.¹⁵

Mengenai pengetahuan responden tentang malaria dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk yang tidak tahu 84,2% daripada 15,8% yang tahu tentang malaria ditularkan oleh gigitan nyamuk.

Pengetahuan responden tentang malaria bisa dicegah yang tahu 31,7% dan yang tidak tahu 68,3% dibandingkan dari hasil penelitian Hotnida Sitorus Tahun 2006 sebagian besar responden yang menjawab 76,3% yang tahu malaria bisa dicegah.¹⁵

Dan pengetahuan responden berdasarkan dengan penggunaan kelambu dapat menjegah malaria sebagian besar yang tidak tahu 70% daripada yang mengetahui 30% dan dari hasil penelitian Hasan Husain tahun 2007 hanya 37,3% yang tahu dan 62,7% tidak tahu dikarenakan perilaku masyarakat yang masih feminim maka diharapkan petugas kesehatan lebih memperhatikan masyarakat yang belum tahu tentang penggunaan kelambu atas pencegahan penyakit malaria.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Masyarakat di daerah desa Tatelu mempunyai pengetahuan yang kurang mendukung terhadap pemberantasan malaria, hal ini disebabkan oleh karena tingkat pendidikan dan sosial-ekonomi yang rendah. Pada malam hari mereka mempunyai kebiasaan dan beraktivitas di luar rumah, dan para suami mempunyai kebiasaan menginap di ladang yang tidak terlindung dari gigitan nyamuk, sehingga memberikan peluang untuk penularan malaria.

Meskipun demikian, masyarakat di daerah penelitian menyatakan bahwa malaria berbahaya, sehingga menginginkan malaria tidak menjadi ancaman kesehatan. Untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan malaria dan cara pemberantasannya termasuk pengendalian vektor.

SARAN

Perlu menyadarkan masyarakat melalui penyuluhan untuk meningkatkan perilaku positif tentang malaria dengan banyak metode yang biasa diterapkan. Tetapi ada dasarnya langkah penting yang harus dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai aspek penting yang berhubungan dengan malaria, sehingga diharapkan masyarakat bisa bersikap positif untuk mencegah malaria.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri RI. Tentang eliminasi malaria Di Indonesia. No 293/MENKES/SK/IV/2009.
2. Friarayatin. Pengaruh lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap kejadian malaria di kabupaten Barito Selatan Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Kesehatan lingkungan*, VOL. 2, NO 2, JANUARI 122 2006:121-128
3. DITJEN PP dan PL. Hari malaria sedunia. http://www.penyakitmenular.info/def_menu.asp?menuID=17&menuType=1&SubID&detId=575. Diunduh 14 september 2012
4. Kandun dan Chin James. 2006. *Manual Pemberantasan Penyakit Malaria*. Jakarta: CV. Infomedika.
5. MenKes RI. 2011. *Buku Saku Menuju Eliminasi Malaria*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
6. Profil 2009 Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara.
7. Profil 2009/2010 Puskesmas Tatelu.
8. Notoatmodjo, S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007. Hal 36-41.
9. Sudoyo W. Bambang Setiyohadi, dkk. Ilmu penyakit dalam jilid III edisi IV. Jakarta: Ilmu penyakit dalam Fakultas Kedokteran UI.2006 hal 2813-6.
10. Hiswani. Gambaran penyakit dan vektor malaria di Indonesia. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. 2010
11. Soedarto. Penyakit menular di Indonesia. Jakarta. 2009.
12. Prabowo, Arlan: Malaria mencegah dan mengatasinya. Jakarta. 2008.